

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) menyatakan menyusui secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan agar terlindungi dari berbagai penyakit (World Health Organization, 2020). Pemberian ASI perlu diupayakan semaksimal mungkin agar dapat terus konsisten sehingga dapat mencapai ASI eksklusif. ASI eksklusif diberikan pada bayi selama kurun waktu 6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman lainnya termasuk air putih (Bakri, Sari and Pertiwi, 2019).

Berdasarkan data dari WHO, melaporkan sampai tahun 2020 hanya sekitar 44% bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut hanya mengalami peningkatan secara perlahan selama 10 tahun terakhir. WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50% (Mutmainah, 2022). Target capaian ASI eksklusif Indonesia dalam renstra tahun 2021 adalah sebesar 40% (Kemenkes RI, 2022).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%, angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan

Indonesia (SDKI) tahun 2021 melaporkan presentasi cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, tahun 2019 cakupan ASI eksklusif bayi usia 0-5 bulan 66,69% di tahun 2021 meningkat menjadi 71,58% (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia (Unicef, 2020).

Kementrian kesehatan melaporkan cakupan pemberian ASI eksklusif di DIY tahun 2021 sebesar 74,7%. Cakupan ASI eksklusif di DI Yogyakarta mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2020 yaitu sebesar 81,1% (Kemenkes RI, 2021). Riskesdas melaporkan cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-5 bulan di DIY tahun 2020 sebanyak 78,93%, tahun 2021 turun menjadi 77,00% (Riskesdas, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan DIY tahun 2021 dari lima kabupaten yang berada di DIY cakupan pemberian ASI eksklusif paling tinggi terjadi di Kabupaten Sleman 88,18%, dan paling rendah terjadi di Kota Yogyakarta 74,69% (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Upaya promosi melalui berbagai media tentang pentingnya ASI eksklusif masih terus dilakukan meskipun capaian program semakin meningkat. Pemberian ASI eksklusif pada bayi >6 bulan terendah menurut kecamatan dan puskesmas kabupaten/kota Yogyakarta yaitu puskesmas Umbulharjo I dengan jumlah bayi < 6 bulan sebanyak 205 orang dan yang hanya diberi ASI eksklusif sebanyak 108 orang

atau 52,7%, hal ini mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2020 sebanyak 54,2% (Dinkes Kota Yogyakarta, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan oleh peneliti terdahulu yaitu Annisa Farah Anindyta (2020) menurut data dari Puskesmas Umbulharjo I, Desa Pandeyan merupakan daerah yang memiliki cakupan ASI eksklusif terendah yaitu 44,7%. Upaya pemerintah untuk mendukung dan mempromosikan pemberian ASI eksklusif tertuang dalam Kepmenkes RI Nomor 450/Menkes/SK/IV2004 dan diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif serta Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah.

Pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup anak serta untuk melindungi tubuh dari berbagai penyakit yang rentan dan dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia. Selain itu, kemungkinan lebih rendah terkena obesitas begitupula kerentanan mengalami diabetes. Secara global, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus Angka Kematian Ibu (AKI) dalam mencegah penambahan kasus kanker payudara hingga 20.000 kasus pertahun (Unicef, 2020).

Salah satu faktor utama yang menyuksekan ASI eksklusif adalah posisi ibu dan bayi yang benar saat menyusui. Teknik menyusui memegang peranan penting dalam memajukan program pemberian ASI eksklusif, bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan permasalahan pada putting

sehingga menimbulkan kondisi yang negatif (Dewi, Wijayanti and Anggraini, 2017). Pada ibu yang sedang menyusui, apabila teknik menyusunya tidak benar akan menyebabkan puting susu lecet, payudara bengkak, mastitis, pengeluaran ASI yang tidak lancar dan rasa nyeri yang timbul apabila ibu menghentikan menyusui dengan kurang hati-hati serta berat badan bayi tidak naik sehingga menurunkan motivasi ibu untuk memberikan ASI (Handayani, 2017).

Menurut teori L.Green (1980) perubahan perilaku kesehatan salah satu faktor predisposisi yang dapat mengubah perilaku adalah pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dan bersifat langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014a). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor *enebeling*, yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan seseorang. Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan.

Menurut UNICEF (2017) salah satu penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai manajemen laktasi, hal ini sering terabaikan karena mereka menganggap menyusui adalah hal yang gampang dan hal itu tidak perlu dipelajari sehingga membuat ibu kurang paham bagaimana manajemen menyusui yang benar. Banyak hal yang selalu dilalaikan para ibu pada saat

menyusui sehingga terjadi masalah yang tidak diinginkan., hal tersebut dikareakan ibu kurang mengetahui posisi menyusui yang benar saat menyusui.

Teknik menyusui yang baik dan benar dilihat dari posisi tubuh bayi dan perlekatan mulut bayi pada payudara ibu (Nurrahmayani and Susi, 2017). Maka dari itu supaya orang bisa menyusui dengan benar diperlukan pengetahuan tentang teknik menyusui, menurut penelitian yang dilakukan (Faiqah, 2019) untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar.

Seiring dengan berkembangnya zaman, peningkatan pengetahuan dan teknologi menjadi semakin pesat. Akan tetapi, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan. Padahal kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar, karena menyusui adalah suatu pengetahuan yang selama berjuta-juta tahun mempunyai peran yang penting dalam mempertahankan kehidupan manusia. Bagi ibu hal ini berarti kehilangan kepercayaan diri untuk dapat memberikan perawatan terbaik untuk bayinya dan bagi bayi bukan saja kehilangan sumber makanan yang vital, tetapi juga kehilangan cara perawatan yang optimal (Sianturi and Rina Yulviana, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Virgo, 2021) terdapat hubungan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui. Faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar (Azka and

Prastia, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Sriandri Ani Tamrin, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang teknik menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Yulieni, 2017) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif.

Proses menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tingkat pendidikan, usia, informasi seputar perawatan payudara, dukungan keluarga, ekonomi, paritas ibu dan pengetahuan (Handayani, 2017). Hasil penelitian Goyal, *et al* menunjukkan bahwa cara menyusui yang benar dapat dipengaruhi oleh usia, paritas, status pekerjaan ibu, masalah payudara, usia gestasi, dan berat badan lahir (Rinata, Rusdyati and Sari, 2016).

Menurut prihatini (2014) dalam (Meyke, 2019) ada hubungan antara paritas dengan keterampilan menyusui karena menurut peneliti pengetahuan ibu multipara lebih banyak dari pada pengetahuan ibu primipara, dengan pengalaman maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan lebih baik daripada yang belum memperoleh pengalaman. Ditambahkan oleh Riksani faktor yang mempengaruhi cara menyusui yang benar antara lain rendahnya pengetahuan dan informasi tentang menyusui yang benar (Meyke, 2019). Menurut (Yuliati, 2018) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang didapat maka pengetahuan responden semakin baik.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif dan kegagalan dalam menyusui merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu penyebab kegagalan menyusui yaitu karena ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang teknik menyusui.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui pada ibu di Puskesmas Umbulharjo I.

B. Rumusan Masalah

Capaian ASI eksklusif kota Yogyakarta merupakan yang paling rendah dari lima kabupaten yang ada di provinsi DIY. Pemberian ASI eksklusif terendah menurut kecamatan dan puskesmas kota Yogyakarta yaitu puskesmas Umbulharjo I dengan jumlah bayi < 6 bulan sebanyak 205 orang dan yang hanya diberi ASI eksklusif sebanyak 108 orang atau 52,7%, hal ini mengalami penurunan dari tahun 2020 sebanyak 54,2%. Mengingat pentingnya ASI eksklusif, capaian ASI eksklusif di kota Yogyakarta masih naik turun dan menjadi permasalahan yang cukup serius. Salah satu faktor untuk mendorong keberhasilan ASI eksklusif adalah teknik menyusui yang benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui (Faiqah, 2019). Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dan keberhasilan dalam menyusui juga adalah usia, paritas dan status pekerjaan. Dari uraian masalah diatas dapat dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

Bagaimanakah gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui pada ibu di Puskesmas Umbulharjo I?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui pada ibu di Puskesmas Umbulharjo I tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran karakteistik ibu di Puskesmas Umbulharjo I berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan paritas.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar pada ibu di Puskesmas Umbulharjo I.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui berdasarkan karakteristik meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan paritas.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup profesi kebidanan dengan pelaksanaan pelayanan kebidanan yang dilakukan kepada ibu hamil trimester tiga dan ibu yang mempunyai anak usia 0-2 tahun untuk mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui di Puskesmas Umbulharjo I.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperkaya bukti empiris ilmu pengetahuan mengenai karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar.

2. Manfaat Praktik

a. Bidan di Puskesmas Umbulharjo I

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan meningkatkan pelaksanaan terhadap teknik menyusui yang benar. Selain itu diharapkan bidan di Puskesmas Umbulharjo I terus berupaya memberikan informasi mengenai praktik menyusui yang benar dan secara rutin melakukan konseling penyuluhan individu atau kelompok di puskesmas dan posyandu sehingga informasi tentang teknik menyusui yang benar dapat disampaikan tepat sesuai dengan sasaran berdasarkan kebutuhan dari setiap karakteristik ibu.

b. Ibu di Puskesmas Umbulharjo I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar sehingga ketika menyusui bayi ibu merasa nyaman dan tidak ada masalah seperti puting susu lecet atau nyeri pada payudara sehingga kebutuhan ASI eksklusif pada bayi > 6 bulan terpenuhi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi tambahan dalam memperkuat hasil-hasil studi yang berkaitan dengan teknik menyusui yang benar.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian dan Rekomendasi	Persamaan	Perbedaan
1.	Frida Cahyaningrum dan Sri Mularsih (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Cara Menyusui dengan Praktik Menyusui pada Primipara di Puskesmas Brangsong II Kendal (Frida Cahyaningrum, 2019).	Hasil penelitian membuktikan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara menyusui yang benar dengan praktik menyusui pada primipara dengan nilai p value 0,000. Diharapkan masyarakat dapat lebih menambah informasi tentang cara menyusui yang benar agar praktik menyusui bisa terlaksana dengan baik khususnya pada ibu primipara.	Jenis penelitian menggunakan desain <i>cross sections</i> , topik penelitian sama yaitu seputar teknik menyusui.	Terletak pada judul, tempat, kerangka konsep, kerangka teori, dan responden ibu nifas 1-42 hari.
2.	Nia Widia A.K, Seftri Rompas dan Lenny Ganika (2020)	Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Teknik Menyusui pada Ibu Pasca Melahirkan (Keni, Rompas and Gannika, 2020)	Hasil penelitian, Mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Responden yang melakukan teknik menyusui yang salah pada responden yang memiliki sikap dan pengetahuan yang kurang baik. Disarankan kepada petugas kesehatan setempat untuk terus berupaya memberikan informasi mengenai praktik menyusui dengan cara yang benar dan secara rutin melakukan konseling penyuluhan individu dan kelompok di Puskesmas Wori ataupun kegiatan posyandu.	Jenis penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Terletak pada teknik pengambilan sampel, judul, tempat penelitian serta sasaran penelitian yaitu ibu pasca melahirkan.

3.	Fadhilla Azka, Tika Noor Prastia dan Fenti Dewi Pertiwi (2020)	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor (Azka and Prastia, 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang posisi menyusui, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang langkah-langkah menyusui yang benar dan mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang cara menyendawakan bayi. Diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan di Puskesmas Tegalgundil tentang teknik menyusui dalam upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif yang rendah, melakukan konseling Teknik menyusui saat pasien berkunjung ke Puskesmas.	Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> , topik penelitian seputar teknik menyusui.	Terletak pada judul, populasi penelitian yaitu bayi 0-11 bulan dan tempat penelitian.
4.	Kamilah dan Elvi Sepriani (2020)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui yang Benar di Klinik Juliana Dalimunthe Medan (Kamilah, 2020)	Hasil penelitian Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang menyusui yang benar di Klinik Juliana Dalimunthe Medan Tahun 2022, dengan nilai p value = 0,004 ($p < 0,05$). Diharapkan bagi petugas kesehatan dapat meningkatkan pelayanan pada ibu menyusui pada saat kunjungan dengan memberikan konseling tentang cara menyusui yang benar.	Desain penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> , alat ukur menggunakan kuisioner dan membahas topik penelitian yang sama seputar teknik menyusui.	Terletak pada judul, populasi yaitu semua ibu nifas di Klinik Juliana Dalimunthe Medan dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.